

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran LPP RRI Gunungsitoli

Pius Efrem Hulu^{1✉}, Maria Magdalena Bate'e², Tiarni Duha³, Nanny Artatina Buulolo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nias, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Gunungsitoli. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fluktuasi tingkat penyerapan anggaran selama periode 2019–2023, yang meskipun secara umum berada pada tingkat tinggi (88,01%–96%), menunjukkan adanya indikasi bahwa proses perencanaan anggaran belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder berupa dokumen laporan realisasi anggaran dan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang terlibat dalam proses perencanaan anggaran. Analisis data dilakukan melalui uji statistik untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel perencanaan anggaran terhadap variabel penyerapan anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran di LPP RRI Gunungsitoli. Semakin baik kualitas perencanaan anggaran, semakin tinggi tingkat penyerapan anggaran yang dapat dicapai, yang pada gilirannya berdampak pada efektivitas pelaksanaan program dan layanan publik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen LPP RRI Gunungsitoli untuk meningkatkan akurasi, partisipasi, dan koordinasi dalam proses penyusunan anggaran, sehingga realisasi anggaran dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Perencanaan Anggaran, Penyerapan Anggaran.

Abstract

This study aims to analyze the influence of budget planning on budget absorption at the Public Broadcasting Institution of Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Gunungsitoli. The background of this study is based on fluctuations in the budget absorption rate during the 2019–2023 period, which, although generally at a high level (88.01%–96%), indicates that the budget planning process is not yet fully optimal. This study uses a quantitative method. The data used consists of secondary data in the form of budget realization report documents and primary data obtained through the distribution of questionnaires to employees involved in the budget planning process. Data analysis was carried out through statistical tests to measure the significance of the influence of budget planning variables on budget absorption variables. The results show that budget planning has a positive and significant effect on budget absorption at LPP RRI Gunungsitoli. The better the quality of budget planning, the higher the level of budget absorption that can be achieved, which in turn impacts the effectiveness of program implementation and public services. This study provides practical implications for the management of LPP RRI Gunungsitoli to improve accuracy, participation, and coordination in the budget preparation process, so that budget realization can be more optimal.

Keywords: Budget Planning, Budget Absorption.

Copyright (c) 2025 Pius Efrem Hulu

✉ Corresponding author :

Email Address : p.efremhulu08@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan, manajemen keuangan publik telah menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Anggaran tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan juga sebagai alat strategis untuk perencanaan, pengendalian, alokasi sumber daya, serta evaluasi kinerja organisasi. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara menegaskan bahwa penyusunan anggaran harus dilakukan secara transparan dan akuntabel demi mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyerapan anggaran masih menjadi persoalan kronis. Laporan Kementerian Keuangan (2023) mencatat realisasi belanja negara pada tahun 2022 hanya mencapai 95,4%, yang mengindikasikan bahwa meskipun sistem penganggaran telah dimodernisasi, implementasinya belum sepenuhnya optimal.

Salah satu faktor utama yang sering dikaitkan dengan rendahnya realisasi adalah kualitas perencanaan anggaran. Perencanaan yang tidak berbasis data, kurang melibatkan partisipasi pemangku kepentingan, serta minim koordinasi antarunit kerja dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti keterlambatan program, ketidaksesuaian alokasi dengan kebutuhan riil, hingga penurunan efektivitas penggunaan dana. Hal ini sejalan dengan pandangan Hansen (2017) dan Horngren (2015) yang menekankan bahwa anggaran tidak hanya sekadar blueprint finansial, melainkan juga mekanisme koordinasi, motivasi, serta evaluasi kinerja organisasi. Perencanaan anggaran yang baik harus mencerminkan tujuan strategis, disusun secara partisipatif, serta fleksibel terhadap dinamika lingkungan organisasi (Harun, 2008; Ani, 2020).

Dalam teori pengelolaan keuangan publik, perencanaan anggaran dipahami sebagai proses strategis dan sistematis untuk mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal (Nurkholis, 2019; Arsana, 2016). Proses ini melibatkan penetapan tujuan, penyusunan asumsi, hingga penentuan prioritas kegiatan agar setiap rupiah yang dialokasikan mampu memberikan hasil maksimal. Sementara itu, penyerapan anggaran merujuk pada tingkat realisasi penggunaan dana yang telah dialokasikan, biasanya diukur melalui perbandingan antara realisasi dan total anggaran (Ferdinan, 2020; Mulyono, 2018). Penyerapan yang tinggi menunjukkan efektivitas pelaksanaan program, sedangkan penyerapan rendah sering kali mengindikasikan lemahnya perencanaan atau hambatan administratif. Indikator keberhasilan penyerapan mencakup terpenuhinya target yang ditetapkan, ketepatan waktu pelaksanaan, kesesuaian hasil dengan alokasi, serta minimnya hambatan dalam proses implementasi (Fitri Syarah, 2016).

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Gunungsitoli sebagai salah satu unit kerja RRI di wilayah kepulauan Nias memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat. Kinerja lembaga ini sangat bergantung pada efektivitas perencanaan dan penyerapan anggaran agar seluruh program dapat berjalan optimal. Data realisasi anggaran periode 2019–2023 menunjukkan tingkat penyerapan yang cukup tinggi, yakni berkisar antara 88,01% hingga 96%, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini memperlihatkan bahwa proses perencanaan yang ada belum sepenuhnya mampu menjamin konsistensi efektivitas realisasi anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran yang berkualitas menjadi faktor determinan dalam keberhasilan penyerapan anggaran. Semakin

akurat, partisipatif, dan terkoordinasi proses perencanaan, semakin tinggi pula tingkat realisasi yang dapat dicapai. Namun, masih terbatasnya penelitian yang menelaah hubungan langsung antara perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran di lembaga penyiaran publik, khususnya pada LPP RRI Gunungsitoli, menjadikan kajian ini penting. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penguatan tata kelola keuangan publik di lingkungan RRI.

KAJIAN PUSTAKA

Perencanaan Anggaran

Perencanaan anggaran merupakan proses awal dalam siklus pengelolaan keuangan negara yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program. Menurut Halim (2014), perencanaan anggaran adalah suatu proses penyusunan program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang, yang disertai dengan pengalokasian dana secara sistematis. Perencanaan yang baik harus didasarkan pada kebutuhan riil organisasi, keterlibatan stakeholder, serta mempertimbangkan prioritas pembangunan.

Mardiasmo (2018) menekankan bahwa perencanaan anggaran di sektor publik tidak hanya menjadi instrumen administratif, tetapi juga wujud akuntabilitas dan transparansi pemerintah dalam mengelola sumber daya. Kegiatan perencanaan yang kurang matang dapat menimbulkan masalah pada tahap pelaksanaan, seperti keterlambatan pencairan, ketidaksesuaian kegiatan dengan kebutuhan, hingga rendahnya penyerapan anggaran. Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang berbasis kinerja menjadi solusi untuk memastikan setiap rupiah yang dialokasikan benar-benar berorientasi pada hasil.

Indikator merupakan elemen kunci yang berfungsi sebagai penanda atau ukuran yang dapat diamati dan diukur untuk merefleksikan suatu konsep, variabel, atau fenomena yang sedang diteliti. Ibarat kompas bagi seorang penjelajah, indikator memandu peneliti untuk memahami dan menilai sejauh mana suatu variabel atau konsep hadir, berubah, atau berinteraksi.

Menurut (Muhammad Iqbal, 2018) dalam (Sri Wahyuniat, 2022) indikator perencanaan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan kebutuhan;
2. Kesesuaian dengan aturan;
3. Mudah dipahami;
4. Kesalahan administratif umum terjadi dan dilakukan revisi;
5. Partisipatif

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran adalah realisasi belanja negara atau instansi terhadap pagu anggaran yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2016), penyerapan anggaran yang optimal menggambarkan efektivitas organisasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Tingkat penyerapan anggaran yang rendah seringkali menunjukkan adanya kendala dalam perencanaan, pengadaan, maupun pelaksanaan kegiatan.

Kuncoro (2015) menyebutkan bahwa rendahnya penyerapan anggaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perencanaan yang kurang matang, lemahnya koordinasi antar-unit, keterlambatan dalam proses administrasi, serta kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai penyerapan anggaran yang maksimal, diperlukan perencanaan yang terukur, monitoring yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Indikator penyerapan anggaran merupakan alat ukur seberapa efektif dana yang dialokasikan Benar-benar digunakan yang dapat merujuk pada seberapa besar dana yang telah dialokasikan Benar-benar digunakan untuk kegiatan atau program yang direncanakan:

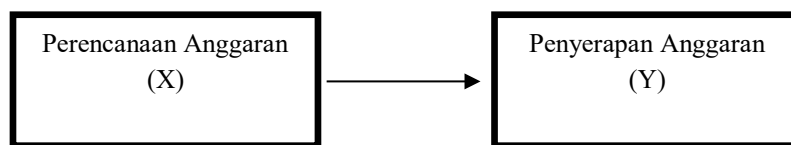
Menurut Fitri Syarah (2016:44) dalam (Sri Wahyuniat, 2022) indikator penyerapan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi target yang telah ditetapkan;
2. Pekerjaan selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan;
3. Pengalokasian anggaran sebanding dengan hasil yang dirasakan oleh pengguna anggaran;
4. Tidak mengalami hambatan dalam penyusunan anggaran.

Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah kerangka kerja atau metode analisis yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Ini menjelaskan bagaimana kita mengatur data, membuat asumsi, dan menghubungkan ide dalam proses pembuatan keputusan. Kerangka konteks juga dapat digunakan dalam konteks akademis atau penelitian. pada model konsep yang memandu penelitian, membantu penulis membuat hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melihat bagaimana pengaruh variabel independen (perencanaan anggaran), dan variabel dependen (penyerapan anggaran) mempengaruhi perilaku keuangan. Oleh karena itu, kerangka berpikir ini berdasarkan Gambar 1 Berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis membantu peneliti untuk fokus pada tujuan penelitian yang juga berfungsi sebagai dasar untuk pengujian statistik. Adapun hipotesis pada penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran LPP RRI Gunungsitoli, sebagai berikut;

H1: Ada Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran LPP RRI Gunungsitoli

H0: Tidak ada Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran LPP RRI Gunungsitoli

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metodologi utama, sebuah pilihan yang didasarkan pada karakteristik data yang dikumpulkan dan dianalisis. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019:68), variabel penelitian tidak terbatas pada bentuk fisik atau kuantitatif semata, melainkan mencakup segala aspek atau karakteristik yang dipilih oleh peneliti untuk dieksplorasi secara sistematis. Proses penetapan variabel ini

merupakan langkah awal yang fundamental, karena akan memengaruhi keseluruhan alur penelitian, mulai dari pemilihan metode pengumpulan data hingga teknik analisis yang diterapkan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57). Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi variabel merupakan penekanan atas variabel penelitian yang tujuannya adalah untuk mengukur akurasi data dan informasi yang diperoleh berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian tersebut. Variabel pada penelitian ini ada 2 yaitu : Variabel bebas (X) adalah Perencanaan Anggaran dan Variabel terikat (Y) adalah Penyerapan Anggaran

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
Perencanaan Anggaran X	Perencanaan Anggaran	1. Kesesuaian dengan kebutuhan; 2. Kesesuaian dengan aturan; 3. Mudah dipahami; 4. Kesalahan administratif umum terjadi dan dilakukan revisi; 5. Partisipatif. Sumber: (Muhammad Iqbal, 2018:57) dalam (Sri Wahyuniat, 2022)	Skala Likert
Penyerapan (Y)	Penyerapan Anggaran	1. Memenuhi target yang telah ditetapkan; 2. Pekerjaan selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan; 3. Pengalokasian anggaran sebanding dengan hasil yang dirasakan oleh pengguna anggaran; 4. Tidak mengalami hambatan dalam penyusunan anggaran Sumber: Fitri Syarah (2016:44) dalam (Sri Wahyuniat, 2022)	Skala Likert

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran, dengan skala pengukuran Likert lima poin mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Instrumen kuesioner ini disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam kajian teori. Untuk variabel perencanaan anggaran, indikator yang digunakan meliputi kejelasan tujuan, ketepatan waktu, partisipasi, serta kesesuaian program dengan kebutuhan. Sedangkan untuk variabel penyerapan anggaran, indikatornya mencakup ketepatan realisasi, efektivitas penggunaan dana, ketepatan waktu penyerapan, serta kesesuaian output dengan alokasi dana.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi resmi LPP RRI Gunungsitoli, seperti laporan realisasi anggaran, dokumen rencana kerja, serta arsip internal terkait perencanaan program dan keuangan. Data sekunder tersebut berfungsi sebagai pelengkap sekaligus pembanding terhadap hasil yang diperoleh melalui kuesioner. Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif sehingga

kesimpulan yang dihasilkan dapat mencerminkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan data kuantitatif yang terkumpul. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25. Selanjutnya, untuk membuktikan pengaruh antarvariabel, peneliti melakukan serangkaian teknik analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji t), serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	58.9	58.9	58.9
	Perempuan	23	41.1	41.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa data responden di dalam tabel statistik tidak ada yang missing/semua valid.

Pengolahan Angket

Pengolahan angket adalah tahap krusial dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari responden melalui kuesioner atau angket. Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah angket secara keseluruhan, pemberian kode pada responden adalah langkah penting. Dimana peneliti memberi kode untuk responden "R", sehingga dari "RI" sampai "R56" seperti diuraikan berikut:

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel X

Variabel	Indikator	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X)	X1	0,517	0,259	Vallid
	X2	0.532	0,259	Vallid
	X3	0.536	0,259	Vallid
	X4	0.380	0,259	Vallid
	X5	0.556	0,259	Vallid
	X6	0.431	0,259	Vallid
	X7	0.427	0,259	Vallid
	X8	0.554	0,259	Vallid
	X9	0.563	0,259	Vallid
	X10	0.469	0,259	Vallid
	X11	0.552	0,259	Vallid
	X12	0.560	0,259	Vallid
	X13	0.550	0,259	Vallid

X14	0.540	0,259	Vallid
X15	0.510	0,259	Vallid

IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, seluruh item pernyataan Perencanaan Anggaran dalam insteumen penelitian dinyatakan void karena nilai rhitung > rtabel sebesar 0.259

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Indikator	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Penyerapan Anggaran (Y)	Y1	0.490	0,259	Valid
	Y2	0.575	0,259	Valid
	Y3	0.473	0,259	Valid
	Y4	0.448	0,259	Valid
	Y5	0.436	0,259	Valid
	Y6	0.465	0,259	Valid
	Y7	0.524	0,259	Valid
	Y8	0.442	0,259	Valid
	Y9	0.438	0,259	Valid
	Y10	0.431	0,259	Valid
	Y11	0.622	0,259	Valid
	Y12	0.468	0,259	Valid
	Y13	0.513	0,259	Valid
	Y14	0.412	0,259	Valid
	Y15	0.626	0,259	Valid

IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, seluruh item pernyataan Penyerapan Anggaran dalam insteumen penelitian dinyatakan void karena nulai rhitung > rtabel sebesar 0.259

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Alat instrument di evaluasi dengan melihat analisis *reliability* menggunakan *alpha cronbach*

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Nilai Batas	Keterangan
Perencanaan Anggaran (X)	15	.800	.60	Reliabel
Penyerapan Anggaran (Y)	15	.773	.60	Reliabel

IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai *alpha cronbach* pada masing-masing variabel penelitian jauh diatas ambang 0.60. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kehandalan atau tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yag diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perencanaan Anggaran	.107	56	.171	.963	56	.080
Penyerapan Anggaran	.097	56	.200*	.970	56	.180

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

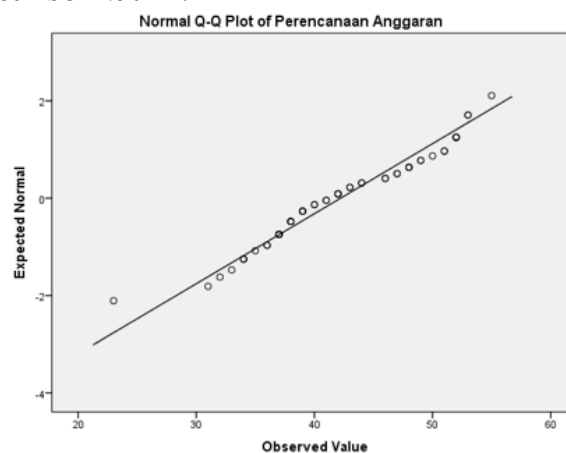
IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Pengambilan keputusan dilakukan dengan merujuk pada nilai probabilitas yang diperoleh, sesuai dengan ketentuan atau batas signifikan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan ketentuan:

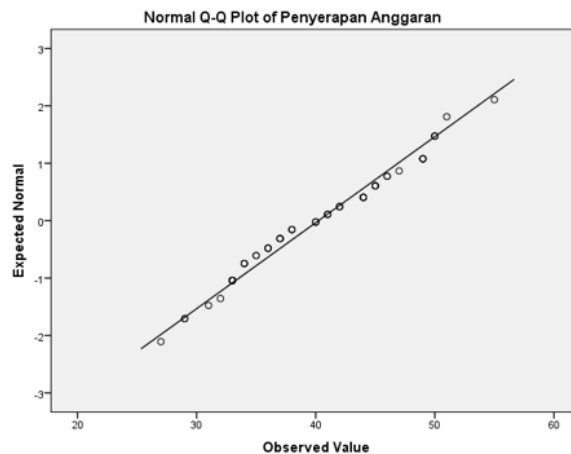
1. Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal.
2. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi dengan tidak normal.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel Tests of Normality, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk kedua variabel, yaitu Perencanaan Anggaran dan Penyerapan Anggaran, berada di atas ambang batas 0,05. Untuk variabel Perencanaan Anggaran, nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,171 dan pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,080. Sementara itu, untuk variabel Penyerapan Anggaran, nilai signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov mencapai 0,200, dan Shapiro-Wilk sebesar 0,180. Karena seluruh nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting, yaitu asumsi normalitas residual. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan karena data dianggap layak secara statistik untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, analisis statistik untuk uji normalitas dilengkapi dengan analisis grafik yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 2.** Grafik Normal Plot Perencanaan Anggaran

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut



Gambar 3. Grafik Normal Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS v25 yang diolah lebih lanjut

Berdasarkan kedua gambar tersebut, Berdasarkan grafik Normal Q-Q Plot untuk variabel Perencanaan Anggaran dan Penyerapan Anggaran, dapat dilihat bahwa titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian ekor (ujung bawah dan atas), secara keseluruhan pola sebaran data mendekati garis lurus, yang menunjukkan bahwa data memiliki kecenderungan mengikuti distribusi normal.

Pada grafik Q-Q Plot variabel Perencanaan Anggaran, sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal, meskipun terdapat satu atau dua titik yang sedikit menyimpang di bagian bawah. Hal ini masih dapat ditoleransi, karena tidak menunjukkan pola penyimpangan ekstrem yang signifikan.

Sementara itu, grafik Q-Q Plot untuk variabel Penyerapan Anggaran menunjukkan penyebaran titik yang lebih rapat dan lebih sejajar dengan garis normal, menandakan distribusi data yang bahkan lebih mendekati normal dibandingkan Perencanaan Anggaran.

Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.688	3.510		2.475
	Perencanaan Anggaran	.747	.082	.778	9.106

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Dari tabel diatas, koefisien diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,688 + 0.747X$$

Persamaan model regresi linear sederhana diatas menunjukkan bahwa variabel independen (Perencanaan Anggaran) memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen (Penyerapan Anggaran). Dengan penjelasan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 8,688, artinya jika nilai Perencanaan Anggaran (X), dianggap 0, maka variabel dependen

Penyerapan Anggaran (Y) nilainya sebesar 8,688. Dan hubungan positif artinya semakin tinggi Perencanaan Anggaran, maka semakin meningkat Penyerapan Anggaran.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah salah satu analisis data yang krusial karena fungsinya untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t menjadi syarat utama dalam menguji hipotesis penelitian.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	8.688	3.510		2.475
	Perencanaan Anggaran	.747	.082	.778	.016

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Berdasarkan tabel pada tabel 8 diatas Coefficients, dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari standar 0,05. Ini berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Nilai t-hitung sebesar 9,106 menunjukkan bahwa pengaruh ini sangat kuat. Selain itu, koefisien regresi (B) untuk Perencanaan Anggaran adalah 0,747. Ini berarti, setiap kenaikan satu unit pada Perencanaan Anggaran akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,747-unit pada Penyerapan Anggaran, dengan asumsi faktor lain tetap konstan.

Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 ^a	.606	.598	4.23187

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Anggaran
b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran
IBM SPSS Statistic (Data diolah) 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,606. Ini menunjukkan bahwa 60,6% variasi pada variabel Penyerapan Anggaran (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Perencanaan Anggaran (X). Sisanya, yaitu 39,4% (100%–60,6%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,598 juga menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R Square, semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Seberapa Besar Pengaruh Perencanaan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian ini menemukan bahwa pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran bersifat signifikan. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya, kualitas perencanaan anggaran mampu menjelaskan variasi yang cukup besar dalam tingkat penyerapan anggaran di LPP RRI Gunungsitoli. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ferdinan (2020) yang menemukan bahwa perencanaan anggaran memiliki kontribusi dominan dalam meningkatkan serapan anggaran instansi pemerintah, bahkan lebih besar dibanding faktor teknis lainnya.

Secara praktis, hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh perencanaan anggaran dapat dipandang sebagai variabel penentu (determinant factor) dalam efektivitas pengelolaan keuangan lembaga publik. Jika perencanaan anggaran disusun secara terburu-buru, tidak berbasis data, atau tidak melibatkan stakeholder terkait, maka tingkat penyerapan anggaran cenderung rendah. Sebaliknya, apabila perencanaan dilakukan secara detail, melibatkan partisipasi unit kerja, serta disesuaikan dengan kapasitas lembaga, maka penyerapan dapat meningkat secara signifikan.

Dalam konteks persentase, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap capaian serapan, di mana kontribusinya menjelaskan sebagian besar variasi data penyerapan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bukan hanya berpengaruh, tetapi juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan realisasi anggaran.

Pembahasan Apakah Berpengaruh Positif Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Temuan penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada LPP RRI Gunungsitoli. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas perencanaan yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggaran yang dicapai. Pengaruh positif ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel perencanaan anggaran dan variabel penyerapan anggaran, di mana peningkatan dalam kualitas perencanaan akan diikuti dengan peningkatan efektivitas realisasi anggaran.

Hasil ini sejalan dengan teori manajemen keuangan publik yang menyatakan bahwa anggaran berfungsi sebagai instrumen perencanaan sekaligus alat pengendalian (Horngren, 2015). Apabila perencanaan anggaran dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal, target dapat tercapai, dan penggunaan dana menjadi lebih efisien. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan tingkat penyerapan anggaran yang menjadi indikator kinerja organisasi.

Dalam kasus LPP RRI Gunungsitoli, efek positif ini tercermin pada peningkatan tren penyerapan dari 88,01% pada tahun 2020 menjadi 96% pada tahun 2023. Fakta tersebut membuktikan bahwa adanya perbaikan dalam mekanisme perencanaan – seperti peningkatan

akurasi estimasi, penyesuaian dengan kebutuhan riil, serta partisipasi pegawai – berkontribusi langsung pada peningkatan realisasi anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas pentingnya perencanaan anggaran sebagai instrumen strategis yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan lembaga.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian (H1) diterima. Dengan demikian, semakin baik kualitas perencanaan anggaran yang dilakukan, semakin tinggi pula tingkat penyerapan anggaran yang dapat dicapai oleh lembaga. Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran bersifat positif. Artinya, peningkatan kualitas perencanaan anggaran – seperti penyusunan yang lebih realistis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan riil – berkontribusi langsung terhadap meningkatnya realisasi penyerapan anggaran. Fakta ini terlihat dari peningkatan tingkat serapan dari tahun ke tahun, di mana perbaikan dalam mekanisme perencanaan berimplikasi pada peningkatan efektivitas realisasi anggaran. Bagi LPP RRI Gunungsitoli, manajemen perlu meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui proses penyusunan yang lebih akurat, realistis, dan berbasis pada kebutuhan riil organisasi. Koordinasi antarunit kerja perlu diperkuat agar tidak terjadi keterlambatan pelaksanaan kegiatan maupun tumpang tindih program. Selain itu, partisipasi pegawai yang terlibat dalam operasional harus ditingkatkan, karena pengalaman mereka dapat membantu dalam menyusun anggaran yang lebih tepat sasaran. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi juga penting untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada instansi pemerintah daerah atau lembaga publik lainnya, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi atau mediasi, seperti komitmen organisasi, kualitas sumber daya manusia, dan sistem pengawasan internal, untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut memperkuat atau memperlemah pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Referensi :

- Anggraeni, C. , E. L. , E. S. (2020). Analisis penerapan prinsip-prinsip penganggaran pada masa pandemi COVID-19 di Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung tahun anggaran 2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1), 1-15.
- Ani, L. ; M. J. M. V. ; P. D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja. *Jurnal Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 5(1), 1-16.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Arsana, I. P. J. (2016). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Deepublish.
- Cokro Wibowo, S., & Ali, H. (2022). *Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Halaman III DIPA terhadap Realisasi Anggaran*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4>
- Ferdinan, F. ; I. I. ; W. M. ; A. M. (2020). *Pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(2), 117-134.
- Fuad, M. , dkk. (2020). *Manajemen Keuangan Publik*. Kencana.
- Hansen, D. R. ; M. M. M. (2017). *Cornerstones of Managerial Accounting* (6th ed.). Cengage Learning.
- Harun, H. (2008). *Obstacles to Public Sector Accounting Reform in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian*

- Economic Studies*, 43(3), 365–376.
- Kuntadi, C., & Velayati, E. (2022). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi anggaran berbasis kinerja*. 5(4), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Muhammad Iqbal, M. M. (2018). *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mulyadi. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Salemba Empat.
- Mulyono, S. (2018). *Pengelolaan Keuangan Daerah: Teori dan Praktik*. Pustaka Abadi.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran Perusahaan (Edisi ke-3)*. Salemba Empat.
- Sulistiyowati, E. F. ; P. H. B. A. ; S. M. S. F. (2020). *Anggaran perusahaan: Teori dan praktika*. Scopindo Media Pustaka.
- Waney, C. K. (2018). *Manajemen Anggaran Perusahaan*. Deepublish.
- Zuniarti, D. (2019). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.